

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein akibat dari insufisiensi fungsi insulin. (WHO, 2020). Menurut (Merentek, 2015) Diabetes Melitus tipe 2 merupakan suatu kelompok penyakit metabolic kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat dari kelainan sekresi insulin oleh sel beta pada pancreas, gangguan kerja insulin atau resistensi insulin.

International Diabetes Federation (IDF) mengatakan jumlah penderita DM semakin meningkat di seluruh dunia. *International Diabetes Federation* (IDF) juga menyebutkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia adalah 9,3% dengan angka kejadian Diabetes Melitus tipe II di dunia terdapat 436 juta jiwa. (Bhatt et al., 2016)

International Diabetes Federation juga memprediksi bahwa adanya jumlah kenaikan penyandang Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia dari tahun 2014 sebanyak 9,1 juta jiwa menjadi 14,1 juta jiwa pada tahun 2035 (Soelistijo et al., 2015). Sehingga, Indonesia menempati urutan ke-7 terbesar dalam jumlah penderita DM tipe II di dunia dan DM tipe II inipun menjadi salah satu penyebab kematian di Indonesia.

Berdasarkan catatan *medical record* RSUD dr. Slamet Garut periode 01 Januari hingga 31 Desember diruang Kalimaya Atas Diabetes Melitus tipe II sebanyak 59 orang. Sehingga, penyakit Diabetes Melitus Tipe II ini menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit yang paling sering ada di ruang tersebut. (Sumber: Data *medical record* RSUD dr. Slamet Garut).

Pasien DM Tipe II terdapat beberapa masalah keperawatan yang dapat mengganggu kebutuhan dasar manusia sehingga dibutuhkan perawatan yang komprehensif meliputi bio, psiko, sosio, dan spiritual. Salah satu masalah yang muncul pada pasien Diabetes Melitus Tipe II ialah Risiko ketidakstabilan kadar glukosa (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, 2017).

Risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah itu sendiri dapat mengakibatkan beberapa dampak yang membahayakan diantaranya Hiperglikemi, Hipoglikemi, Retinopati diabetik, pembekuan darah di otak sehingga dapat menyebabkan stroke, serta dapat juga mengakibatkan penyakit jantung coroner. Sehingga, perlu dilakukan tindakan secara farmakologi dan non farmakologi untuk mengatasi Risiko Ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah ini.

Menurut (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, 2017) penatalaksanaan resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah ini dapat ditangani dengan manajemen hiperglikemia dan manajemen hipoglikemia agar tidak terjadi komplikasi yang akan timbul. Tetapi, adapun hasil penelitian menurut (Ardha & Khairun, 2015) bahwa terdapat 4 pilar

penatalaksanaan pengelolaan terhadap penderita Diabetes Melitus tipe II ini yaitu dengan Diet makanan, Pendidikan Kesehatan, latihan jasmani, dan obat-obatan. Pada saat ini, kebanyakan penderita Diabetes Melitus tipe II hanya berfokus pada obat-obatan dan diet saja. Tetapi, penanganan diet yang teratur belum tentu menjamin akan ketidakstabilan kadar glukosa darah. (Kusuma et al., 2021)

Penanganan diet yang teratur pun harus diimbangi dengan latihan fisik yang sesuai. Apabila penderita DM hanya melakukan penanganan diet yang teratur tetapi tidak diimbangi dengan latihan fisik, maka metabolisme yang terjadi akan sedikit sehingga pemakaian glukosa dalam tubuh berkurang. Akibatnya, dapat terjadi penumpukan glukosa dalam darah dan menyebabkan kadar glukosa darah menjadi tinggi. Penderita DM tipe II dapat disebabkan oleh kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti banyak mengonsumsi makanan berlemak sehingga menimbulkan kegemukan dan juga disebabkan berkurangnya aktifitas fisik dan latihan jasmani. (Noor Istiqomah et al., 2022).

Hasil penelitian menurut (Admin et al., 2020) menyatakan salah satu latihan jasmani yang dianjurkan ialah terapi relaksasi senam kaki diabetic. Terapi senam kaki diabetik ini efektif untuk menurunkan kadar glukosa darah karena sebagai latihan jasmani dan olahraga bermanfaat untuk pasien DM tipe II karena dapat menyebabkan terjadinya peningkatan aliran darah, maka akan lebih banyak jala-jala kapiler terbuka sehingga lebih banyak tersedia reseptor insulin. Reseptor insulin akan menjadi lebih aktif sehingga

berpengaruh terhadap penurunan glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe II. Berdasarkan hasil wawancara Bersama CI ruang Kalimaya Atas RSUD dr. Slamet kota Garut penatalaksanaan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan diberikan edukasi terhadap diet dan penyakitnya, serta mendapatkan terapi farmakologis dengan pemberian insulin dan obat-obatan oral.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe II dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah” di Ruang kalimaya Atas RSUD DR Slamet Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana ”gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus tipe II dengan Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di ruang Kalimaya Atas RSUD dr. Slamet Garut?”

1.3 Tujuan Penulisan

Dapat menggambarkan ilmu tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di ruang Kalimaya Atas RSUD dr. Slamet Garut dalam bentuk pendokumentasian.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya terhadap Asuhan Keperawatan pasien Diabetes Melitus tipe II dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari semua pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi perawat

Manfaat praktis karya tulis ilmiah ini adalah sebagai bahan atau alat yang dapat memberikan pengetahuan tambahan serta menjadi sumber informasi tambahan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan dasar, khususnya terhadap pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap klien

Diabetes Melitus tipe II dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

3) Bagi Pepustakaan Universitas Bhakti kencana

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam mengatasi pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II dengan masalah risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan penanganan dan senam kaki diabetic.

